



ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Oukup sebagai Pengobatan Tradisional Studi Antropologi Kesehatan pada Masyarakat Karo

Tumpal Simarmata dan Ferial Amelia Sembiring*

Program Studi Pendidikan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015

Abstrak

Asal-mula *Oukup* muncul ditengah-tengah masyarakat Karo sejak lebih dari 100 tahun lalu yang dibawa oleh guru sibaso (dukun) yang mengetahui ramuan-ramuan pengobatan pada masyarakat etnis Karo dan terus berkembang serta diminati masyarakat Karo dalam menyembuhkan penyakit. Dalam ber*Oukup* ada tiga hal yang dilakukan yakni sebelum *Oukup*, saat *Oukup*, dan sesudah *Oukup*. *Oukup* adalah salah satu pengobatan tradisional masyarakat etnis Karo yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Ada 21 jenis rempah-rempah yang digunakan dan ditambah dengan ratusan rempah yang telah dibungkus untuk *Oukup* yang dipercaya sangat baik untuk kesehatan. Ada berbagai macam penyakit yang bisa disembuhkan dengan *Oukup*, yang dahulunya *Oukup* ini hanya diperuntukkan untuk ibu-ibu yang baru melahirkan untuk menambah kesegaran dan stamina buat ibu-ibu yang baru melahirkan tersebut. Meskipun masyarakat etnis Karo tidak secara keseluruhan mengetahui sejarah munculnya *Oukup* dan jenis-jenis ramuan yang digunakan, tetapi *Oukup* sebagai pengobatan tradisional semakin digemari masyarakat untuk menyembuhkan penyakit atau sekedar untuk mengembalikan stamina.

Kata Kunci: *Oukup*, Pengobatan, Tradisional, Etnik Karo, Kesehatan.

Abstract

The Oukup is a bathing by steams of boiled spicesses, originated from ethnic Karo community since more than a hundred years ago brought by shaman Guru Sibaso who knowing ingredients of potion. It have been gradually developing and favoured by Karo people in curing illness. Actually there are three parts of Oukup as the steps in practising it such as before Oukup, in bathing process, and after Oukup. More than that, the Oukup is a method of tradition medicinal treatment in Karo people which is being used today by them for curing disease. There are 21 types of spicesses that used and relatively combined by adding hundreds more of them which is packed and already for using by people who believe it impact to their health. Using for repairing mother who have just given birth as effort for repairing stamina and vitality instead, the Oukup today is being believed by people in curing various of diseases. However account of raising of Oukup and its ingredients of potion not widely spread in the middle of Karo people, but it gradually favoured by people widely as an traditional medicine for curing disease or only such for recovering stamina.

Keywords: *Oukup*, Curing, Traditional, Ethnic Karo, Health.

How to Cite: Simarmata, T dan Ferial, A.S. (2015). *Oukup* Sebagai Pengobatan Tradisional Studi Antropologi Kesehatan Pada Masyarakat Karo, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (1): 34-41

*Corresponding author:

E-mail: ferielameliasembiring@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada hakikatnya ingin terhindar dari gangguan apapun, termasuk gangguan kesehatan. Kondisi tidak normal dan tidak berfungsinya bagian – bagian tubuh maupun mental diupayakan jauh dari kehidupan manusia. Untuk menormalkan dan memfungsikan hidup, manusia harus tetap menjaga tubuh dan pikiran agar tetap sehat. Hidup sehat merupakan satu jaminan untuk dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan. Keadaan sehat merupakan suatu keadaan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa manusia sangat menginginkan jasmani yang sehat dalam hidupnya. Karena kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping pangan, pemukiman dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat tumbuh dan berkarya lebih baik. Manusia berperan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, manusia selalu berupaya memiliki pengetahuan yang menyangkut dengan usaha menghindari dan cara menyembuhkan suatu jenis penyakit.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih penyembuhan penyakitnya diperoleh dari pengalaman serta dorongan lingkungannya yang menghasilkan tingkah laku yang disebut juga dengan budaya (Foster & Anderson 1986: 13). Lebih lanjut Foster dan Anderson (1986: 15) menjelaskan, bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukannya.

Usaha untuk mengetahui cara penyembuhan penyakit juga merupakan salah satu pedoman tingkah laku manusia demi mencapai kesejahteraan hidupnya. Cara penyembuhan penyakit dapat dibagi menjadi dua pengobatan yakni pengobatan medis atau yang dikenal dengan pengobatan modern dan pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional. Pilihan akan pengobatan modern merupakan konsekwensi pemahaman yang rasional bagi masyarakat sekarang. Pengetahuan yang sudah maju dan rasional akan bermuara kepada pilihan pengobatan yang modern. Begitu juga sebaliknya,

apabila pengetahuan belum begitu maju dalam bidang medis maka penderita penyakit akan bermuara kepada pilihan pengobatan yang tradisional.

Pengobatan tradisional merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi yang berasal dari dalam Indonesia yang sistem pengobatannya berbeda jauh dengan sistem pengobatan dan penyembuhan dalam bidang ilmu kedokteran yang berasal dari luar Indonesia. Pengobatan alternatif adalah pengobatan non Barat, yang terdiri atas pengobatan tradisional ditambah pengobatan lain yang bukan pengobatan Barat modern. Di kalangan ilmuan sendiri, konsep pengobatan alternatif disamakan penggunaannya dengan pengobatan tradisional maupun pengobatan rakyat.

Sistem pengobatan tradisional juga merupakan pengobatan yang digunakan untuk memperoleh kesembuhan. Dimana pengobatan ini menggunakan bahan-bahan yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan yang masih ada disekitar lingkungan masyarakat. Ada yang menggunakan daun, batang, akar dan sebagainya. Pada masyarakat di daerah Maluku misalnya, penyakit beri-beri diobati dengan batang bagian dalam daun kamboja.

Begitu juga pada masyarakat Sumatera Utara penyakit gatal-gatal diobati dengan daun tuba, daun kayu, cabai rawit, bawang merah tembakau dan minyak makan. Penggunaan bahan tanaman baik sebagai obat maupun sebagai bahan pemeliharaan serta peningkatan kesehatan akhir-akhir ini cenderung meningkat terlebih adanya isu-isu kembali ke alam.

Pengobatan terapi air merupakan bagian integral dari lingkungan sosial budaya yang memiliki nilai-nilai yang patut dipertahankan dan ditingkatkan serta memberikan sumbangan positif bagi upaya kesehatan. Mandi uap (sauna) adalah salah satu jenis terapi air dimana seseorang mandi di ruang uap hangat yang dirancang khusus. Dan salah satu mandi uap yang sangat terkenal dikalangan masyarakat, khususnya etnis Karo adalah *Oukup*. *Oukup* adalah sejenis sauna tradisional dari etnis Karo yang memanfaatkan keanekaragaman jenis tumbuhan yang menurut sejarahnya ramuan tumbuhan berguna untuk

kesehatan pasca melahirkan dan sekarang berguna untuk mengobati berbagai jenis penyakit.

Pengobatan tersebut menarik untuk dipahami dan dicermati lebih lanjut. Hal ini dapat memperlihatkan berbagai model pengobatan di luar pengobatan medis yang sudah lazim yang menjadi pilihan-pilihan tertentu masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Kenyataan tersebut juga memperlihatkan status pengobatan tradisional yang masih diakui keberadaannya dan dapat menjawab berbagai masalah kesehatan. Akhirnya dapat dipahami bahwa pengobatan tradisional juga merupakan sistem pengobatan yang masih sangat dikenal bagi peminatnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini meliputi : asal mula atau sejarah *Oukup* muncul ditengah-tengah masyarakat Karo, roses terapi pengobatan tradisional *Oukup* pada pasien dan ramuan-ramuan yang digunakan, khasiat pengobatan tradisional *Oukup* pada pasien, pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan tradisional *Oukup*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data dan juga informasi yang dibutuhkan maka penelitian ini akan dilakukan di beberapa *Oukup* di Desa Rumah Kabanjahe, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Alasan memilih tempat ini karena tempat ini terdapat tempat-tempat *Oukup* yang masih sangat menjaga kualitas *Oukup* sebagai pengobatan tradisional.

Pengumpulan data digunakan dengan cara observasi tanpa partisipasi dan wawancara terstruktur dan mendalam. Dalam observasi tanpa partisipasi yang dimaksud, hanya mengamati dari dalam arena tanpa melibatkan diri dalam segala kegiatan yang berlangsung. Yang menjadi nara sumber adalah informan pangkal yakni para pengunjung yang melakukan pengobatan *Oukup*. Informan pangkal berguna untuk memperoleh informasi tentang siapa orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai yang akan diteliti di lapangan. Informan kunci atau pokok adalah orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai permasalahan yang diteliti yang dalam hal ini yakni pemilik ataupun para pekerjanya. Sementara informan biasa adalah orang yang memberikan

informasi mengenai suatu masalah sesuai dengan pengetahuannya.

Data yang diamati adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari para informan, yakni pemilik *Oukup*, para pengunjung *Oukup*, penjual rempah-rempah dan data sekunder didapat dari buku ilmiah, jurnal, media massa serta internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Karo dari dahulu hingga sekarang sangat terkenal dengan pengobatan tradisionalnya yang masih tetap bertahan bahkan berkembang sangat pesat, tidak hanya di daerah tanah Karo saja, tempat pemukiman masyarakat Karo kebanyakan yang juga sudah memasuki kawasan kota-kota besar. Dimana salah satu pengobatan tradisional yang masih digunakan masyarakat khususnya masyarakat Karo dalam menyembuhkan penyakit yang diidapnya yakni *Oukup*. Masyarakat Karo sudah mengenal pengobatan *Oukup* sejak lebih dari seratus tahun yang lalu.

Oukup berasal dari kata ber*Oukup* yang artinya uap panas dari rempah- rempah. Menurut nara sumber yang menjual rempah-rempah, nek Karo yang diwawancarai, *Oukup* tidak begitu diketahui sejarah munculnya di masyarakat Karo. Beliau mengatakan, masyarakat Karo selalu memanfaatkan tumbuh- tumbuhan liar yang ada di hutan sebagai tambar (obat). Jadi *Oukup* kata beliau muncul dikarenakan seorang guru sibaso yang benar-benar mengetahui semua khasiat tanaman yang ada di hutan merebus tanaman atau rempah-rempah tersebut dan membiarkan uap rempah-rempah terhirup, yang dimana uap ini dapat memberikan stamina baru bagi nandende (ibu-ibu) yang baru saja melahirkan.

Dari penemuan inilah *Oukup* semakin banyak digunakan oleh nandende (ibu-ibu) yang baru saja melahirkan untuk mengembalikan dan memberikan stamina baru serta perawatan tubuh bagi ibu pasca melahirkan yang juga menjadi perhatian yang sangat besar bagi orang Karo. *Oukup* merupakan salah satu cara perawatan kesehatan ibu pasca melahirkan, artinya membuat ibu si bayi berkeringat dengan cara memasak air disertai ramuan tertentu, kemudian setelah

mendidih diangkat dan didekatkan kepada si ibu sambil dibungkus dengan selimut.

Uap panas itu memaksa si ibu yang ber*Oukup* mengeluarkan keringat, maksudnya supaya si ibu sehat karena sisa kotoran di dalam tubuhnya telah keluar. Hal ini merupakan suatu tradisi yang diturunkan nenek moyang kepada generasi penerusnya dalam proses perawatan kesehatan ibu pasca melahirkan.

Namun *Oukup* sekarang tidak hanya dilakukan oleh *nande-nande* yang baru melahirkan melainkan semua jenis usia, jenis kelamin dapat melakukan pengobatan *Oukup* ini. Karena begitu banyak khasiat yang dirasakan selama pengobatan dilakukan dalam proses penyembuhan dari penyakit.

Oukup saat ini sangat mudah untuk dijumpai di sepanjang jalan dalam bentuk usaha-usaha rumahan. *Oukup-Oukup* yang dijumpai dijalanan-jalan tersebut tidak mengurangi khasiat *Oukup* sebagai salah satu pengobatan yang bersifat tradisional dan tidak mengurangi identitas *Oukup* sebagai pengobatan tradisional.

Yang membedakan *Oukup* masyarakat Karo dahulu dengan sekarang adalah alat atau media dalam menghasilkan uap panasnya. Dahulunya uap panas terkumpul karena dinding-dinding tikar plastik yang didirikan sengaja untuk menahan uap air rebusan rempah-rempah. Dan sekarang uap panas diarahkan ke kamar khusus melalui selang-selang yang dimana dindingnya kamar ini dilapisi ambal-ambal plastik yang juga menggunakan rempah-rempah yang sama.

Ruangan *Oukup* disediakan terbagi atas dua bagian yakni ruangan yang dilapisi dengan ambal-ambal plastik di seluruh dinding ruangan. Guna dinding-dindingnya dilapisi dengan ambal-ambal plastik untuk mengumpulkan uap panas yang dialirkan dari selang pipa dari panci tempat merebus rempah-rempah *Oukup*. Dan ruangan untuk mengganti pakaian Ruangan ini berada di depan ruangan untuk *Oukup*. Ruangan ini biasanya digunakan untuk mengganti pakaian sebelum dan sesudah melakukan *Oukup*.

Kedua bagian ruangan ini masih tetap berada di satu ruangan. Ruangan ini dibagi menjadi untuk memudahkan yang melakukan *Oukup*.

Pada hasil pengamatan di lapangan akan pengobatan *Oukup* yang peneliti dapati, maka ada beberapa tahap yang dilakukan pada proses pengobatan *Oukup* yakni dalam melakukan pengobatan *Oukup* ada baiknya pasien mengikuti anjuran-anjuran yang disarankan.

Pasien yang mau melakukan pengobatan *Oukup* diwajibkan mengisi perutnya dengan makanan agar tidak kosong, karena apabila perut pengunjug yang mau melakukan pengobatan *Oukup* akan merasakan lemas ketika proses *Oukup*. Dan waktu dari perut mulai diisi makanan sampai mau melakukan *Oukup* harus berada dalam jangka waktu satu jam. Ini juga harus diperhatikan, sebab ketika perut diisi dengan makanan langsung melakukan *Oukup* maka yang terjadi adalah mual-mual akibat panas uap yang ada.

Ada baiknya juga harus melakukan pemijatan pada tubuh khususnya dibagian daerah jantung, lengan, kaki dan punggung. Pemijatan ini berguna untuk melancarkan sirkulasi peredaran darah dalam tubuh sehingga memudahkan keluarnya keringat ketika melakukan *Oukup*. Pada tahap memijat ini pasien ditawarkan untuk menggunakan kuning melas atau yang dikenal dengan param dengan air lalu dikenakan ditubuh seperti luluran.

Ketika kedua hal diatas dilakukan sebelum ber*Oukup* maka pasien sudah bisa untuk melakukan *Oukup* diruangan yang telah disediakan. Didalam ruangan tersebut pasien akan mengganti pakaiannya dengan sarung ataupun handuk yang dililitkan ke badan. Dan pasien melakukannya di ruang ganti pakaian, selanjutnya memasuki ruang ber*Oukup* yang masih satu ruangan dengan ruang ganti pakaian. Dalam ruang ber*Oukup* ini disediakan tempat duduk untuk pasien. Pasien akan menikmati uap panas yang masuk kedalam ruang ini melalui selang pipa dari tempat rebusan ramuan-ramuan.

Selama ber*Oukup* yang dilakukan pasien adalah membasuh keringat yang keluar dari pori-pori kulit. Proses *Oukup* ini dilakukan selama 15-20 menit. Jikalau melebihi waktu yang telah ditentukan maka akan menyebabkan pasien akan mengalami lemas yang berlebihan atau bahkan bisa pingsan.

Setelah selesai melakukan *Oukup* maka pasien dianjurkan untuk beristirahat selama 15 menit sambil meminum air putih hangat atau teh hangat dan minuman ini sudah wajib disediakan oleh pekerja *Oukup*. Air putih hangat ataupun teh hangat akan membantu menggantikan cairan yang keluar banyak dalam rupa keringat selama *Oukup* tadi. Setelah itu pasien akan menuju kamar mandi untuk membersihkan badan dari keringat.

Oukup Dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik *Oukup* dan beberapa orang yang benar-benar mengetahui tentang *Oukup*, bahwa ramuan *Oukup* terdiri dari: *Cekala/Batang Kincong; Serai Wangi/Serai; Pia/Bawang Merah; Bahing Mbentar/Jahe Putih; Lada Mbiring/Lada Hitam; Bulung Galunggung/Daun Sembung; Bulung Bel/Daun Sirih; Temu Gajah/Lempuyang Gajah; Bahing/Jahe Merah; Bulung Kapulaga/Daun Kapulaga; Bulung Lengkuas/Daun Lengkuas; Kuning Terbabana/Temulawak; Lazza/Temu Giring ; Temu Kunci /Temu Kunci; Cengkeh*

Selain kelima belas rempah tersebut juga, macam-macam jeruk/rimo harus dicampur dengan rempah-rempah tersebut dalam perebusan. Segala jenis jeruk yang ada, bisa digunakan tetapi ada 7 jenis jeruk yang dipastikan harus ada seperti yang dikatakan oleh Ny. Tarigan br. Karo (58 tahun) yakni meliputi: *Rimo Mungkur Jeruk Purut; Rimo Bunga/Jeruk Nipis; Rimo Susu/Jeruk Susu; Rimo Puraga Jeruk Puraga; Rimo Pagar/Jeruk Pagar; Rimo Sunde Jeruk Sunde ;Rimo Kelele Jeruk Kelele*

Dan yang paling penting juga adalah *rempah raturan* yang terdiri dari berbagai macam akar tumbuhan, ranting tumbuhan, dedaunan yang tumbuh liar di hutan. Walaupun sudah mulai dilestarikan macam-macam rempah yang disebut dengan rempah raturan ini, tetap juga agak susah untuk dijumpai di sekitar ladang-ladang penduduk di Tanah Karo.

Selain rempah-rempah di atas, masih ada beberapa jenis obat tambahan yang diberikan dalam pengobatan yakni rempah Kuning Melas, yang kegunaannya adalah untuk menghangatkan tubuh dan menghilangkan pegal linu serta menghilangkan rasa letih yang ada (memulihkan tenaga). Kuning Melas adalah obat yang berupa param dicampur dengan air dingin dan ini

biasanya dibuat disekujur badan setelah proses pemijatan selesai, sebelum *Oukup* dilakukan.

Kegunaan dari *belo penurungi* adalah untuk menghilangkan *seleng/mata kabur; rasa meh/ jenuh* di kepala. Pengobatan ini ada yang menggunakan pilis di *perdempaken/kening* yang tujuannya untuk menghalangi agar jangan naik dari putih ke kepala ke mata.

Cara pemakaian yakni *belo penurungi* dikunyah lalu hasil kunyahan tersebut diletakkan di kening. Namun *belo penurungi* ini dilakukan jika pasien menginginkannya.

Nuai Beltek adalah ramuan obat untuk penawar penyakit perut. Nuai beltek sangat diyakini mempunyai khasiat untuk mengurangi perut yang sakit. Ramuan ini dapat digunakan oleh pasien jika pasien meminta ramuan ini. Tetapi jika pasien itu ada ibu-ibu yang baru melahirkan, dipastikan akan diberikan oleh pekerja-pekerja *Oukup*, seperti yang diungkapkan oleh pemilik *Oukup*, "Tidak semua pasien mau menggunakan obat ini, mereka yang menggunakan ini adalah mereka yang mempunyai masalah sakit diperut. Sakit perut disini bukan sakit perut bawaan atau maag melainkan karena keracunan makanan. Terkhusus buat nande-nande yang baru melahirkan harus mengkonsumsi ramuan ini untuk menghalangi bayinya dari makanan yang tidak baik ketika dikonsumsi".

Semua ramuan rempah-rempah yang telah diuraikan diatas, pada umumnya masih didistribusikan dari daerah ini yakni Kabupaten Karo. Hal ini disebabkan karena sebagian besar rempah yang dibutuhkan pada pengobatan *Oukup* banyak tumbuh di tengah hutan karena bersifat tumbuhan liar sehingga harganya juga relative mahal. Walaupun saat ini rempah-rempah yang tumbuh di hutan sudah mulai dilestarikan namun tetap juga masih agak sulit ditemukan dimana dilestarikan. Dan isu-isunya juga belum diketahui dimana dilestarikan biar harga rempah-rermpah ini tetap mahal atau semakin mahal.

Khasiat *Oukup* Sama seperti pengobatan tradisional lainnya, *Oukup* juga memiliki khasiat atau manfaat yang sangat banyak yang dirasakan oleh para pasien. Dari pertama kali *Oukup* ada pada masyarakat Karo hingga sekarang yang

semakin pesat perkembangannya hingga sampai di kota-kota besar.

Pandangan masyarakat sekarang, bahwa tidak hanya ibu-ibu yang baru melahirkan, akan tetapi berkembang untuk semua kalangan, tidak mengenal jenis kelamin maupun kelas usia. Secara perlahan fungsi *Oukup* yang awalnya hanya untuk ibu pasca melahirkan, sekarang fungsi utama tersebut bergeser ke kesehatan, pengobatan, kebugaran, bahkan juga untuk kecantikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa pusat sumber informasi yaitu pasien *Oukup*, pengusaha *Oukup* dan pedagang ramuan *Oukup* di pasar, *Oukup* memiliki manfaat sebagai berikut: menghilangkan sakit pinggang, menetralkan kadar gula dalam tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap ancaman penyakit, memperindah bentuk tubuh serta menghaluskan kulit., menyegarkan jasmani, memperlancar peredaran darah, menghilangkan masuk angin atau yang dikenal dengan perut kembung, menurunkan kadar kolesterol secara perlahan-lahan, menurunkan kadar lemak, menyehatkan paru-paru dan jantung, meringankan kepala yang pusing dan flu atau pilek, menetralkan kesehatan ibu yang baru melahirkan.

Menurut wawancara dengan seorang informan yang melakukan pengobatan bernama Bapak Purba (42 tahun), beliau mengatakan bahwa dia sering melakukan pengobatan *Oukup* ketika badannya terasa pegal-pegal dan masuk angin. Yang dirasakannya setelah *Oukup*, badannya yang awalnya terasa pegal-pegal dan masuk angin berangsur hilang setelah melakukan dua kali pengobatan *Oukup* ketika penyakit itu melanda dirinya. Beliau juga mengatakan tidak mau memakan obat yang dijual di apotek yang walaupun lebih cepat terasa khasiatnya daripada *Oukup* tetapi karena *Oukup* tidak berbahaya bagi tubuh makanya beliau menggunakan pengobatan ini untuk menyembuhkan penyakit yang dirasakannya.

Menurut penuturan dari pekerja *Oukupnya* kebanyakan pasien yang datang adalah pasien yang menderita sakit pegal-pegal, masuk angin, pilek, batuk-batuk, sering sakit kepala. Selain penyakit ringan diatas ada juga pasien yang

datang dengan penyakit diabetes, perokok berat dan bahkan ada juga pasien yang datang untuk proses pemulihan dari candu narkoba. Tapi ada juga yang datang melakukan *Oukup* hanya untuk menghaluskan kulitnya, khususnya untuk cewek.

Tidak hanya untuk penyakit ringan saja yang dapat disembuhkan jika melakukan pengobatan *Oukup* ini. Bahkan pernah ada pasien yang kecanduan narkoba melakukan pengobatan ini. Namun bukan untuk menghilangkan rasa candunya melainkan untuk mengeluarkan racun-racun yang ada dalam tubuh melalui pori-pori kulit. Proses ini disebut dengan proses detoksifikasi tubuh. Ramuan-ramuan yang direbus tersebut dan diuapkan melalui pipa selang menghasilkan khasiat yang luar biasa.

Dan bahkan sekarang *Oukup* sudah digunakan masyarakat untuk dapat mempercantik diri. Masih menurut pekerja *Oukupnya*, beberapa tahun lalu ada pasien yang bernama Bapak Sabar Ginting, yang dulunya mempunyai massa badan seberat 96 kg sekarang sudah mempunyai massa badan seberat 82 kg. Setahun yang lalu bapak ini merasakan kesesakan dalam bernapas dan merasakan berkunang-kunang ketika dari jongkok ke berdiri dikarenakan penyakit darah tingginya yang sering dirasakannya. Oleh karena itu bapak ini disarankan oleh keluarganya untuk melakukan *Oukup*. Dalam seminggu bapak ini melakukan *Oukup* sebanyak satu kali dan sebulan paling sedikit tiga kali. Selama kurang lebih 8 bulan bapak ini berhasil menurunkan massa badannya sebanyak 14 kg. Selain dapat mengurangi bobot badannya, yang biasanya dirasakan bapak ini adalah tekanan darah tingginya yang sering kambuh, setelah pengobatan itu juga tekanan darah tingginya sudah sangat jarang kambuh.

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional *Oukup* Seperti halnya di desa-desa lain yang berada di Kecamatan Kabanjahe yang banyak ditemui pengobatan-pengobatan tradisional Karo seperti pengobatan tradisional patah tulang, pengobatan tradisional kem-kem, pengobatan tradisional ceragem dan pengobatan tradisional *Oukup* menjadi tujuan masyarakat untuk menjadikannya menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati.

Penggunaan pengobatan tradisional dalam masyarakat merupakan kecenderungan yang berkembang dan akan selalu berkembang karena pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan tradisional semakin meningkat. Masyarakat berbagai status menunjukkan kecenderungan menggunakan pengobatan tradisional dalam pengobatannya.

Keesing (1989) mengatakan bahwa pengetahuan yang berada di kepala seseorang merupakan hal yang sudah ada atau terlukiskan dibenak orang tersebut, dimana pengetahuan ini akan membantu orang tersebut untuk bertindak lebih lanjut, dan menggantikan budaya sebagai himpunan pengalaman yang dipelajari.

Keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah seperangkat model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya dan untuk menolong serta menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukan.

Pengetahuan masyarakat dalam memilih penyembuhan penyakitnya diperoleh dari pengalaman serta dorongan lingkungannya yang menghasilkan tingkah laku yang disebut juga dengan budaya (Spradley, 1980). Kebudayaan menentukan sesuatu dapat dikatakan sebagai penyakit atau sesuatu itu tidak dianggap sebagai suatu penyakit.

Mandi uap, sejak kemunculannya khususnya disetiap etnis mempunyai asal-mula tersendiri dalam daerah itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan masyarakat etnis Karo yang mengenal mandi uap dengan istilah *Oukup* yang ditemukan lebih dari seratus tahun yang lalu oleh guru sibaso (dukun) yang mengetahui penyebab penyakit dan proses pemulihan penyakitnya dengan menggunakan rempah-rempah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan akan pengobatan tradisional *Oukup* khususnya pada bagian pengetahuan masyarakatnya akan pengobatan ini. Sebagian masyarakat menjawab tidak begitu tahu-menahu akan pengobatan ini kenapa bisa dinamakan *Oukup* khususnya bagi kaum pemuda-pemudinya. Walaupun mereka juga menikmati pengobatan ini, mereka hanya sekedar menikmati saja tanpa

mau mengetahui asal mula bahkan rempah-rempah yang digunakan.

Seperti saudara Gilman Barus (20 tahun), yang mengatakan bahwa Gilman melakukan pengobatan *Oukup* ini untuk menghilangkan racun-racun berbahaya akibat keseringan merokok, apalagi dia akan mengikuti ujian akademik kepolisian di Riau. Dari awal datang, menikmati uap panas dari panci besar yang disalurkan lewat selang pipa di kamar hingga menikmati secangkir air hangat, tidak pernah mau menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan pengobatan tradisional *Oukup* ini.

Ketika mewawancari si pemilik usaha *Oukup* tempat peneliti melakukan observasi, si pemilik pun hanya bisa memberikan informasinya mengenai rempah-rempah yang digunakan dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sebelum *Oukup*, saat *Oukup*, dan sesudah *Oukup*.

Dan yang paling mengejutkan bagi si peneliti bahwa sebagian masyarakat sudah tidak mempercayai lagi pengobatan tradisional *Oukup* yang dalam bentuk usaha rumahan. Karena katanya mengandung tempat maksiat antara laki-laki hidung belang dengan perempuan-perempuan murahan.

Untuk memastikan tempat usaha pengobatan tradisional *Oukup* ini masih benar-benar pengobatan maka akan ada surat izin berdirinya dari pemerintah dari setempat seperti yang dikatakan oleh pemiliknya.

KESIMPULAN

Oukup adalah salah satu pengobatan tradisional khas etnis Karo yang sekarang dalam bentuk usaha rumahan yang banyak dijumpai. Pengobatan ini mulai ada ditengah-tengah masyarakat etnis Karo lebih dari seratus tahun yang lalu yang dibawa oleh guru sibaso (dukun) yang mengetahui segala jenis-jenis ramuan dan khasiat ramuan tersebut dalam masyarakat etnis Karo.

Pengobatan *Oukup* yang dahulunya hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang usai melahirkan yang bertujuan untuk menambah kesegaran pada ibu-ibu tersebut, sekarang dilakukan oleh semua jenis kelamin, dan usia. Ada tiga tahap yang dilakukan yakni sebelum *Oukup* yang meliputi mengisi perut,

saat *Oukup* yang meliputi menikmati uap panas diruangan oukuo, dan sesudah *Oukup* yang meliputi istirahat dan meminum air putih hangat atau teh.

Lima belas macam rempah dan tujuh macam jeruk-jerukan serta “rempah ratusan” yang digunakan untuk ber*Oukup* yang direbus dengan air didalam wadah panci besar dan uap panasnya disalurkan melalui selang pipa kedalam ruangan *Oukup*. *Oukup* dapat menyembuhkan beberapa penyakit antara lain: menghilangkan sakit pinggang, menetralkan kadar gula dalam tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap ancaman penyakit, mengendurkan saraf yang tegang, memperlancar peredaran darah, mengeluarkan angin yang tidak signifikan di dalam tubuh, mengantisipasi ancaman hipertensi atau reumatik, menurunkan kadar kolesterol secara perlahan-lahan, menurunkan kadar lemak, menyehatkan paru-paru dan jantung, membangkitkan nafsu makan, meringankan kepala yang pusing dan flu (pilek), menetralsir kesehatan ibu yang baru melahirkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar & Jacob. 1992. Antropologi Kesehatan Indonesia, Jilid I, Pengobatan Tradisional. Jakarta : EGC.
- Daeli, W G . 2011. Pengalaman Penggunaan Terapi Tradisional *Oukup*:Studi Fenomenologi. Medan, Jurusan Keperawatan: USU, S-1, Tidak Diterbitkan.
- Foster, G.M. & Barbara G, A. 1986. Antropologi Kesehatan. Jakarta : UI -Press.
- Janter. 2008. Perubahan Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Batak Karo (Studi Terhadap Praktek *Oukup* di Kota Medan. Unimed : PPS Jurusan Antropologi, Tidak diterbitkan.
- Keesing, R M dan Felix M, K. 1989. Antropologi Budaya 1 Terjemahan Samuel Gunawan. Jakarta : Airlangga
- Moleong, L J.. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Nasution, J. 2009. *Oukup*, Ramuan Tradisional Suku Karo untuk Kesehatan Pasca Melahirkan : Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh- Tumbuhan Tropika Indonesia. Diunduh tanggal 29 Januari 2012 dari http://iirc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4620/1/2009jna_abstract.pdf.
- Sembiring, A ,P 2010. Eksistensi Pengobatan Tradisional Patah Tulang P.Gurusinga di Jalan Setia Budi Pasar 1 Tanjung Sari Medan. Medan, Jurusan Pendidikan Sejarah: UNIMED, S-1, Tidak Diterbitkan.
- Sianipar. 1989. Dukun Mantra dan Kepercayaan. Jakarta: GarfikataSyarbaini, S. 2010, Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Ujan, A.A. 2011, Multikultural: Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan. Jakarta : Penerbit PT Indeks.
- Wahyu, 2011. Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa, Jurnal Komunitas 3(2): 138-149.